

# Pelatihan Parenting Mengenal Generasi Millennial

**Andi Wirantaka 1, Tri Wahyono 2**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 55183, Indonesia

Email: andiwirantaka@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1043>

## Abstrak

*Generasi Meillenial adalah generasi yang saat ini umumnya ada dalam masa dimana mereka belajar di perguruan tinggi. Generasi ini merupakan generasi yang berbeda dengan umumnya generasi yang menjadi orangtua mereka. Orangtua belum tentu paham dan mengerti karakteristik dan kepribadian generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orangtua dalam mengenal generasi milenial dengan melakukan pelatihan parenting mengenal generasi milenial. Penelitian ini merupakan penelitian kauntitatif dengan metode penelitian eksperimental. Partisipan penelitian ini adalah tigapuluh warga sebuah desa di kecamatan Turi, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan angket untuk pre-tes dan post tes dimana perlakuan diberikan dengan memberikan pelatihan parenting mengenal generasi milenial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil pre-tes dengan hasil post-tes dengan p-value.0.01 dimana lebih rendah dari sig. 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pelatihan parenting memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman orangtua terhadap generasi milenial. Hal ini berimplikasi bahwa pelatihan parenting dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman orangtua terhadap karakter anak.*

*Kata kunci: millennial, parenting, pelatihan*

## Abstract

*Millennials are the generation who are now commonly studying in the university. This generation is different from previous generation which are included to be their parents' generation. The parents are not always able to understand the characteristics and personalities of millennials. The study aims to develop the understanding of the parents towards millennials through parenting workshop. It is a quantitative research under experimental research design. The participants are 30 people of a village in Turi subdistrict, Sleman regency, Yogyakarta. The study employs a questionnaire as data collection method in both pre-test and post test. The treatment involves three activities of parenting workshop. The result shows that the p-value of pre-test and post-test is 0.01 which is lower than sig. value of 0.05. The result shows that there is a significant difference between data of questionnaire in pre test and post test. It can be concluded that treatment of parenting workshop has effect on parents' understanding of millennial generation. It implies that parenting workshop is effective to improve the parents' understanding of their children's characters.*

*Keywords: millennial, parenting, workshop*

## Pendahuluan

Studi tentang generasi dalam sejarah menyebutkan bahwa secara umum generasi yang masih hidup sekarang paling tidak merupakan generasi Baby Boomers, generasi Y, generasi Z, dan millennial. Secara khusus, generasi milenial adalah generasi di era milenial. Generasi milenial mengacu pada orang-orang yang lahir pada awal 1980-an hingga awal 2000-an Selain itu, mereka disebut sebagai generasi milenial karena tumbuh di era digital dan akrab dengan teknologi. Lebih lanjut, Prensky (2001) menyebut kaum milenial sebagai 'digital natives'. Juga, Twenge (2010) mengatakan bahwa generasi milenial telah dilabeli dengan beragam sebagai 'Generasi Y'.

Lebih lanjut, Shisavan (2000) sebagaimana dikutip dalam Considine, Horton, dan Moorman (2009) menyebutkan bahwa generasi milenial mengacu pada anak-anak yang telah tumbuh sejak awal bermacam-macam terkait teknologi digital seperti telepon seluler, pesan teks, video game, dan pesan instan. Generasi milenial hanya akrab dengan komputer dan informasi yang mudah diakses dan memiliki harapan yang berbeda mengenai teknologi, komunikasi, dan akses informasi. Maka dari itu, generasi millennial merupakan generasi yang memiliki kedekatan dengan teknologi. Selain itu, mereka akrab dengan teknologi, dan aktivitas sehari-hari mereka hampir dilakukan dengan menggunakan teknologi karena pada generasi ini, teknologi mudah diakses.

## Karakteristik Generasi Millennial

Setiap generasi milenial memiliki ciri khasnya masing-masing. Shisavan (2000) mengidentifikasi bahwa tujuh karakteristik inti generasi milenial adalah spesial, terlindung, percaya diri, berorientasi tim, konvensional, tertekan, dan berprestasi. Selain itu, karakteristik generasi milenial dapat dilihat dari pola pikir dan sikap mereka antara lain berhak, optimis, berwawasan kewarganegaraan, dekat dengan orang tua, keterlibatan, menghargai keseimbangan kehidupan kerja, tidak sabaran, multitasking, dan berorientasi pada tim. Beberapa karakteristik utama dari generasi milenial. Ciri-ciri utama generasi milenial tersebut antara lain mandiri, terdidik, percaya diri, optimis, berpikiran terbuka, mudah bergaul, melek teknis, tidak menyukai kelambatan, dan berpengetahuan luas. Di sisi lain, beberapa karakteristik tingkat individu, mereka mengatakan bahwa orang-orang dari generasi Y menjadi lebih pemikir wirausaha, mandiri, beragam etnis, sopan, ingin tahu, dan energik, hormat kepada orang tua dan kakek-nenek, diberdayakan secara finansial, dan investor konservatif. Namun, generasi milenial juga memiliki karakter negatif. Generasi Y memiliki stresor sosial yang kuat dalam hidupnya karena perubahan kehidupan sosial.

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan yang disebabkan oleh lintas generasi antara orang tua dan anak. Orang tua sering menganggap anak tidak sesuai dengan apa yang terjadi ketika mereka kecil dengan sering menggunakan standar atau sudut pandang dalam generasi mereka. Di sisi lain, anak merasa kurang dimengerti oleh orangtua karena mereka menganggap anaknya sebagai generasi milenial tidak mewarisi atau memiliki pengetahuan, ketrampilan maupun nilai yang sama seperti orang tua. Melalui hasil dari analisa tersebut maka perlu adanya sebuah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua terkait anak-anak mereka. Hal ini merupakan langkan dan upaya untuk meningkatkan kesadaran orangtua terhadap karakter anak-anaknya.

## Metode Pelaksanaan

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian quantitative. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian ini menggunakan variable pemahaman orangtua terhadap karakteristik generasi milenial. Data diambil dari hasil angket sebelum dan sesudah treatment. Treatment yang dimaksud adalah pelatihan pengenalan generasi milenial.

### 2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 warga masyarakat yang ada dalam sebuah desa di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang digolongkan ke dalam generasi milenial.

### 3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman orangtua dalam memahami karakter anaknya yang tergolong ke dalam generasi milenial.

Rangkaian penelitian meliputi pretes, treatment dan postes. Secara rinci penjelasan untuk setiap langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pres test

Pre test dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada orang tua. Angket ini digunakan untuk pemahaman orang tua terhadap generasi millennial. Orang tua akan diukur pemahaman terkait anak dengan mengisi pernyataan yang sudah disiapkan

b. Treatment

1) Forum Grup Discussion terkait masalah anak yang dihadapi orang tua

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi orang tua terkait anak yang terjadi selama pandemi. Bentuk dari kegiatan ini adalah diskusi kelompok

2) Pemaparan Parenting “Menenal Generasi Millennial”

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan input kepada orang tua terkait karakter generasi milenial dan juga tentang segala seluk beluk karakter anak mereka. Hal ini bertujuan untuk lebih memberikan pemahaman kepada orang tua.

3) Forum Group Discussion terkait solusi permasalahan

Kegiatan ini berfokus kepada pemecahan masalah yang akan didiskusikan oleh orang tua setelah mereka menerima pemaparan dari kegiatan sebelumnya. Diharapkan dengan kegiatan ini orangtua akan dapat menemukan solusi-solusi pendidikan kepada anak di kemudian hari.

c. Post test

Post test dilakukan dengan memberikan angket ke 2 yang dikembangkan dari angket 1. Adapun secara umum poin yang ada dalam angket 1 dan 2 adalah sama. Tetapi untuk menghindari kemiripan statement dan indikasi peserta menggunakan jawaban angket 1 maka angket kedua dikembangkan dengan urutan dan pernyataan yang berbeda. Angket ini mengukur pemahaman orangtua terhadap generasi millennial

**4. Analisa Data**

Sebagai mendapatkan hasil dari treatment tersebut maka data 1 dan data 2 dilakukan beberapa analisa statistic. Analisa statistic yang pertama adalah uji normalitas. Data 1 dan data 2 diukur dengan menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov untuk mengukur apakah data berdistribusi normal. Selain itu data 1 dan data 2 diuji homogenitasnya dengan menggunakan analisa statistic. Jika data sudah terbukti normal dan dari kelompok yang homogen, maka langkah selanjutnya adalah dengan menguji variable 1 dan 2 dengan uji t atau t-test. Pengujian ini digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil post test terkait pemahaman orangtua terhadap generasi milenial.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian dapat ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik, kemudian dijelaskan secara rinci di dalam teks paragraf.

**1. Uji Asumsi**

Uji asumsi yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisa terbukti berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogeny. Oleh karena itu maka sebelum uji beda maka data dari pretes dan postes dilakukan uji asumsi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data angket telah berdistribusi normal kepada partisipan. Peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk menguji data kuesioner. Data yang diambil dari pretes dan postes diuji untuk mengetahui normalitas dari kedua kelompok

sebagai partisipan dalam penelitian ini. Data akan dianggap normal jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Atau, dapat dilambangkan sebagai  $> 0,05$ . Hasil dari tes normalitas menunjukkan bahwa p\_value 0.200 (pretes) dan 0.085 (postes) dari hasil yang diperoleh dari hasil angket. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari pretes dan postes berdistribusi normal

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data diambil dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas mengukur data antara dua kelompok, kelompok pretes dan postes, untuk mengetahui apakah data tersebut cukup homogen untuk digunakan. Peneliti menganalisis data melalui uji Levene di SPSS untuk mengetahui hasilnya. Data angket pretes dan postes disusun sebagai kelompok satu dan kelompok dua untuk memeriksa homogenitas. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2011), data dapat dikatakan homogen jika Sig. skor atau lebih dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa p-value untuk test homogenitas adalah 0.061 dimana lebih besar dari sig. 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dua data berasal dari kelompok yang homogen. Setelah kedua data terbukti berdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang homogen, dengan demikian hal ini memenuhi syarat untuk dilakukan tes berikutnya yaitu uji beda

## 2. Uji beda

Setelah data terbukti normal dan homogen, selanjutnya adalah menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara pretes dengan postes Cohen, Manion, dan Morrison (2011) menyebutkan bahwa ada dua cara untuk menginterpretasikan temuan dari independent sample t-test. Jika Sig. Nilainya lebih dari 0,05. Kemudian langkah selanjutnya adalah melihat ke baris pertama pada kolom Sig (2-tailed). Namun, jika hasil di Sig. kolom kurang dari 0,05; angka yang harus diperhatikan adalah baris kedua pada Sig. (2-tailed) kolom. Cohen, Manion, dan Morrison (2011) juga menyatakan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok terhadap variabel jika kurang dari 0,05. Melalui SPSS, data skor dapat ditampilkan dengan menggunakan independent sample t-test.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Parents' Understanding	Equal variances assumed	3.584	.061	3.725	106	.001
	Equal variances not assumed			3.465	56.345	.001

Nilai p-value yang disajikan dalam table di atas yaitu 0.01 dimana lebih rendah dari dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman orang tua terhadap karakter milenial dari pretes dengan postes.

## Simpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman orangtua terhadap generasi milenial dari hasil pretes dan postes. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan parenting berhasil meningkatkan pemahaman orang tua terhadap generasi milenial. Hal ini juga berindikasi bahwa pelatihan parenting menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap karakter anak milenial

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada UMY yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian dan publikasi pengabdian ini. Selain itu juga kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1]. Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education* (7th ed.). London: Routledge.
- [2]. Considine, D., Horton, J., & Moorman, G. (2009). Teaching and Reaching the Millennial Generation Through Media Literacy. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 52 (6), 471-481.
- [3]. Fitriani, F. (2018). PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA ISLAMI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 3(4).
- [4]. Koh, C. K., & Dornfest, A. (2016). *Minimalist Parenting: Enjoy Modern Family Life More by Doing Less*. Routledge.
- [5]. Prensky, M. (2001). Digital natives digital immigrants. *On the Horizon*, 9 (5), 1-6.
- [6]. Shishavan, H.B. (2010). The relationship between Iranian English language teachers' and learners' gender and their perceptions of an effective English language teacher. *English Language Teaching*, 3 (3), 3-10.
- [7]. Twenge, J. M. (2010). A review of the empirical evidence on generational differences work attitudes. *Journal of Business and Psychology*, 25, 201-210.